

PENGARUH PERKEMBANGAN KREDIT UMKM DAN BI RATE TERHADAP TINGKAT NON PERFORMING LOAN (NPL) DI JAWA TIMUR

Wahyuningsih

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
wahyuningsih432@gmail.com

Hendry Cahyono., S.E., M.E.

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu Negara. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan yang semakin meningkat dan beragam, maka peranan perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di Negara maju maupun Negara berkembang. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh perkembangan kredit UMKM dan BI Rate terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) di Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, autokorelasi, dan linearitas, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa variabel perkembangan kredit UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL), hal ini dapat diketahui dari nilai t hitung variabel perkembangan kredit UMKM sebesar $0,3467 > 0,05$. Sedangkan variabel BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL), hal ini dapat diketahui dari nilai t hitung untuk variabel BI Rate sebesar $0,0000 < 0,05$. Sementara nilai f hitung sebesar $0,000015 < 0,05$ menunjukkan bahwa perkembangan kredit UMKM dan BI Rate secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Pengujian asumsi regresi dikatakan layak karena dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, autokorelasi, dan linearitas.

Kata Kunci: Bank, kredit UMKM, BI Rate, *Non Performing Loan*.

Abstract

Banking became one of the sectors that have major role in the economy of a country. It is because the financial services needs of the society which is always increase and diverse, so the role of banks increasingly needed by all levels of society both in developed countries and developing countries. This study to analyze how is the effect of SME loans development and BI rate toward the level of NPL in the East Java. The data analysis technique used is multiple linear regressions, the classical assumption of normality test, multicollinearity, heteroskedasitas, autocorrelation, linearity, and hypothesis testing which consists of t-test, f-test, and coefficient of determination.

Based on the results of the multiple linear regression analysis, the result is that the variable development of SME loans do not significantly affect the level of NPL, it can be known from the value of t variable of SME loans development; amounting to $0.3467 > 0.05$. While the BI Rate variable significantly affect the level of NPL, it can be seen from t value for the BI rate variable by $0.0000 < 0.05$. Furthermore, the f value is $0.000015 < 0.05$ indicates that the development of SME loans and BI Rate jointly significant effect on the level of NPL. Assuming regression testing is feasible because in this study, it passed the classical assumption of normality test, multicollinearity, heteroskedasitas, autocorrelation, and linearity.

Keywords: Bank, SME loans, BI Rate, and NPL ratio.

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu Negara. Hal itu disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan yang semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan sendiri semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di Negara maju maupun Negara berkembang”.

Salah satu kegiatan perbankan sebagai lembaga intermediasi yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Namun dalam realisasinya tidak semua kredit perbankan yang dikucurkan kepada masyarakat akan memberikan keuntungan bagi perbankan. Salah satu risiko yang dihadapi suatu bank ialah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang disebut dengan risiko kredit (*Non Performing Loan*). Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit

masuk yang tergolong kredit bermasalah. Keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut (Bank Indonesia, 2010), dalam operasinya menjalankan fungsi intermediasi, ada dua aspek sumber masalah yang dihadapi bank sebagai unit usaha bisnis yang tidak lepas dari berbagai resiko. Kedua aspek itu bisa karena persoalan di internal bank atau eksternal bank. Aspek internal bank diantaranya yaitu tidak hati-hati khususnya dalam manajemen resiko, lemahnya pengendalian internal, campur tangan pemilik dalam operasional bank atau adanya kesalahan penetapan strategi yang bermuara bank mengalami kerugian. Sedangkan aspek eksternal bank yang sangat berpotensi mempengaruhi kinerja bank yaitu perubahan kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia. Salah satunya yaitu dalam penetapan BI Rate. Ketika BI rate naik maka suku bunga kredit juga akan naik, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan debitur untuk melunasi pinjaman berkurang, akibatnya juga akan berimbas pada tingkat pengembalian total kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat.

Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang mengalami perkembangan yang baik di sektor perbankan. Salah satunya diindikasikan dengan peningkatan kinerja pada Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Timur yang terus menunjukkan perkembangan yang positif dan mencerminkan pelaksanaan fungsi intermediasi yang berjalan baik. Hal tersebut tercermin dari indikator total aset, kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus mengalami pertumbuhan dan didukung oleh tingkat risiko kredit yang rendah (kurang dari 5%) dan stabil. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh terjaganya kondisi perekonomian nasional dan daerah. Dengan demikian, maka potensi sumbangan sektor perbankan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diperkirakan akan terus meningkat. Begitu juga dengan Jumlah UMKM yang sangat banyak di Jawa Timur menunjukkan bahwa peluang perbankan dalam penyaluran kredit di sektor ini masih sangat luas.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur Triwulan I-2009, sejalan dengan tren perlambatan pertumbuhan kredit umum, pertumbuhan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selama triwulan I-2009 ini juga mengalami perlambatan. Terbukti dengan pertumbuhan pada triwulan ini sebesar 17,21%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode sebelumnya yaitu sebesar 22,30%. Dengan kualitas kredit UMKM pada periode ini yang mengalami sedikit penurunan, justru terjadi kenaikan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 3,89%, lebih tinggi dibandingkan dengan NPL pada periode sebelumnya pada Triwulan IV-2008 sebesar 3,29% (Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur, 2009). Sementara itu stabilnya BI Rate di level 6,50% pada Triwulan III-2010 resiko kredit

perbankan yang tercermin dari resiko kredit bermasalah terhadap total kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum di Jawa Timur pada Triwulan III-2010 justru mengalami peningkatan dari 2,89% pada Triwulan II-2010 menjadi 3,03% (Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur, 2011).

Menurut Dwihandayani (2013), hubungan BI Rate dengan NPL menunjukkan adanya pengaruh positif sehingga semakin besar BI Rate, maka semakin besar pula risiko kredit atau *Non Performing Loan*-nya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya BI Rate akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL).

Pembahasan ini akan menguji pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi perkembangan kredit UMKM sebagai faktor internal bank, dan BI Rate sebagai faktor eksternal bank terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan kredit UMKM, dan BI Rate terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) di Jawa Timur.

Non Performing Loan (NPL) Dendawijaya (2009:82), adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet". Sedangkan Kasmir (2008:292) mendefinisikan bahwa: "*Credit Risk Ratio (Non Performing Loan)* merupakan rasio untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan". Sedangkan definisi *Non Performing Loan* (NPL) dalam Greydi N. Sari (2013), menyatakan bahwa: "NPL merupakan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya".

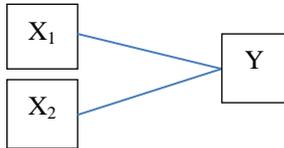
Kredit UMKM Menurut (Kajian Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jatim, 2013), adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak ketiga bukan bank yang memenuhi kriteria usaha sesuai Undang-Undang tentang UMKM yang berlaku".

BI Rate menurut Idroes & Sugiarto (2006:60), merupakan tingkat bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur dalam rapat Dewan Gubernur Triwulanan dan dalam kondisi tertentu dapat dilakukan kurang dari 3 bulan. Pada dasarnya perubahan BI Rate menunjukkan penilaian BI terhadap perkiraan inflasi ke depan dibandingkan dengan sasaran inflasi yang telah ditetapkan. Selanjutnya pendapat yang lain

menyatakan bahwa: “BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik(www.bi.go.id)”.

METODE

Rancangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 : Perkembangan Kredit UMKM

X_2 : BI Rate

Y : Tingkat *Non Performing Loan* (NPL)

Populasi dari penelitian ini adalah tingkat NPL, Kredit UMKM, dan BI Rate Provinsi Jawa Timur. Sedangkan sampelnya adalah tingkat NPL, Kredit UMKM, dan BI Rate Provinsi Jawa Timur periode 2005-2014. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS) dengan teknik analisis dokumen. Diantaranya yaitu: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur dan Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur dalam kurun waktu 2005-2014, serta jurnal-jurnal ilmiah baik jurnal nasional maupun jurnal internasional dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Bentuk umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Rasio NPL

A = Konstanta persamaan regresi

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Perkembangan Kredit UMKM

X_2 = BI Rate

e_i = Standar Error

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Jika model regresi lolos dalam uji asumsi klasik ini maka spesifikasi model sudah benar.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji olah data, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,008765 + 0,082759X_1 + 0,539614X_2 + e_i$$

Dimana :

Y : Tingkat *Non Performing Loan* (NPL)

X_1 : Perkembangan Kredit UMKM

X_2 : BI Rate

e_i : Standar Error

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta C sebesar -0,008765 menunjukkan bahwa : jika variabel kredit UMKM (X_1) sebesar 0 dan variabel BI Rate (X_2) sebesar 0, maka tingkat *Non Performing Loan* (Y) sebesar -0,008765.
- B_1 sebesar 0,082759 menunjukkan bahwa: jika variabel kredit UMKM (X_1) bertambah 1%, sedangkan variabel BI Rate (X_2) tetap, maka tingkat *Non Performing Loan* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 8,28%. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara kredit UMKM dengan tingkat *Non Performing Loan*, artinya jika Kredit UMKM tinggi maka NPL juga tinggi.
- B_2 sebesar 0,539614 menunjukkan bahwa: jika variabel BI Rate (X_2) bertambah 1%, sedangkan variabel kredit UMKM (X_1) tetap, maka tingkat *Non Performing Loan* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 53,96%. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara BI Rate dengan tingkat *Non Performing Loan*, artinya jika BI Rate tinggi maka tingkat *Non Performing Loan* juga akan tinggi.

Dari hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa model lolos uji, sehingga disimpulkan spesifikasi model sudah benar. Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t) menunjukkan bahwa perkembangan kredit UMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat NPL di Jawa Timur, sementara BI Rate berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat NPL di Jawa Timur. Sedangkan hasil uji signifikansi simultan (Uji f) menunjukkan bahwa perkembangan kredit UMKM dan BI Rate berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat NPL di Jawa Timur.

1. Pengaruh Perkembangan Kredit Umkm Terhadap Tingkat Non Performing Loan (NPL)

Hasil estimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) menunjukkan bahwa variabel kredit UMKM berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* Bank Umum di Jawa Timur. Pengaruh yang tidak signifikan ini bisa dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel kredit UMKM adalah sebesar 0.3467 > 0.05. Sedangkan koefisien variabel kredit UMKM menunjukkan bahwa

koefisien regresi (X_1) mempunyai tanda (+) nilainya sebesar 0.082759. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kredit UMKM bertambah 1%, sedangkan variabel *BI Rate* tetap, maka Tingkat *Non Performing Loan* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 8,28%. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara kredit UMKM dengan tingkat *Non Performing Loan*, artinya jika Kredit UMKM tinggi maka NPL juga tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan kredit UMKM tidak mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) secara signifikan. Semakin tinggi kredit UMKM yang disalurkan akan mendorong peningkatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) namun dalam tingkat yang tidak signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, penyaluran kredit bank umum Jawa Timur tidak hanya disalurkan pada sektor UMKM saja, namun juga disalurkan ke beberapa sektor, diantaranya yaitu penerima kredit bukan lapangan usaha, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, kegiatan yang belum jelas batasannya, transportasi, pergudangan, dan komunikasi, *real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan, konstruksi, pertanian, perburuan, dan kehutanan, jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya, penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, pertambangan dan penggalian, serta perantara keuangan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penyumbang naik atau turunnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) Jawa Timur tidak hanya dari sektor UMKM saja, namun masih ada beberapa sektor diluar kredit UMKM yang juga menyumbang naik turunnya tingkat *Non Performing Loan* Jawa Timur.

Hasil penelitian sebelumnya, Mukhlis (2011) menyatakan bahwa dalam jangka pendek, variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara dalam jangka panjang perilaku penawaran kredit bank BRI tidak dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, hal tersebut dikarenakan dalam perkembangannya perilaku penawaran kredit bank akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Arma (2010) juga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Menurut Arthesa & Handiman, yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dibagi tiga yaitu dari pihak debitur, seperti manajemen pengelolaan usaha yang menunjukkan perubahan, operasional usaha yang semakin memburuk, dan iktikad yang kurang baik, dari pihak kreditur, seperti kelemahan bank dalam melakukan pengawasan, dan dari pihak lainnya, seperti kondisi perekonomian Negara yang tidak mendukung perkembangan iklim usaha.

2. Pengaruh *BI Rate* Terhadap Tingkat *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil estimasi dengan metode OLS (Ordinary Least Square) menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* Bank Umum di Jawa Timur. Pengaruh yang signifikan ini bisa dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel *BI Rate* sebesar $0.0000 < 0.05$. Sedangkan koefisien variabel *BI Rate* menunjukkan bahwa koefisien regresi (X_2) mempunyai tanda (+) nilainya sebesar 0.539614. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *BI Rate* (X_2) bertambah 1%, sedangkan variabel kredit UMKM (X_1) tetap, maka tingkat *Non Performing Loan* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 53,96%. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara *BI Rate* dengan tingkat *Non Performing Loan*, artinya jika *BI Rate* tinggi maka tingkat *Non Performing Loan* juga akan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara *BI Rate* dan tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *BI Rate* mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* secara signifikan. Artinya semakin tinggi *BI Rate* maka akan mendorong kenaikan rasio *Non Performing Loan* (NPL), demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali Shingjergji (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara suku bunga dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Selain itu Wikutama (2010) juga menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI memiliki hubungan yang signifikan terhadap kredit bermasalah. Hubungan yang positif dan signifikan ini diperkuat dengan teori Bank Indonesia (2010), yang menyatakan bahwa ada aspek eksternal bank yang dapat mempengaruhi rasio *Non Performing Loan* (NPL), diantaranya yaitu aspek internal dan aspek eksternal bank. Aspek internal seperti, tidak hati-hati khususnya dalam manajemen risiko, sementara aspek eksternal seperti, perubahan lingkungan bisnis dan perubahan kebijakan pemerintah. Perubahan kebijakan yang tidak terduga justru berpeluang besar pada pemburukan kualitas kredit yang dikururkan bank, seperti ketika pemerintah menaikkan *BI Rate*, tentu akan memberatkan kemampuan debitur untuk melunasi hutang-hutangnya, dan hal ini tentu akan mempengaruhi likuiditas bank.

3. Pengaruh Perkembangan Kredit Umkm Dan *BI Rate* Terhadap Tingkat *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil estimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) menunjukkan bahwa perkembangan kredit UMKM dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum di Jawa Timur. Pengaruh yang signifikan ini bisa diketahui dari nilai probabilitas *F-statistic* yaitu sebesar $0.000015 < 0.05$. Sedangkan nilai *R-Squared*

sebesar 0.451718. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (Kredit UMKM dan BI Rate) terhadap variabel terikat (*Non Performing Loan*) adalah sebesar 45%, sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) diluar variabel perkembangan kredit UMKM dan BI Rate.

Joseph, dkk (2012) menyatakan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL), diantaranya yaitu: faktor internal, seperti kebijakan kredit yang buruk, analisis kredit yang lemah, monitoring kredit yang buruk, manajemen resiko yang tidak memadai, dan keterbatasan pinjaman juga berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dan faktor eksternal, seperti bencana alam, kebijakan pemerintah, dan peminjam sebagai faktor utama yang menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL), baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit UMKM (X_1) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) di Jawa Timur.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI Rate (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) di Jawa Timur.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kredit UMKM dan BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) di Jawa Timur.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar diperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menjelaskan lebih luas hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL).
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan periode pengamatan yang lebih lama,

sehingga dapat menjelaskan bagaimana perkembangan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perbankan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochirul R, & Setianto, Rahmat H. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arthesa, Ade & Handiman, Edia. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT Indeks.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*. Surabaya.
- Data Bi Rate Tahun 2005-2014. Dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/perbankan/> diakses pada tanggal 16 April 2015.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua). Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwihandayani, Deasy 2013, *Analisis Kinerja NPL Perbankan di Indonesia Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Jurusan Perbankan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Guna Darma Jakarta.
- Haryati, Sri. 2009. "Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia : Intermediasi & Pengaruh Variabel Makro Ekonomi". Jurnal Keuangan & Perbankan, Vol 13, No.2 Mei 2009, Hal 299-310.
- Humas Bank Indonesia. 2010 . *Krisis Global Dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Josep, Mabvure Tendai, Dkk. 2012. "Non Performing Loans In Commercial Banks : A Case Of Cbz Bank Limited In Zimbabwe". Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business November 2012, Vol 4, No.7.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mukhlis, Imam. 2011. "Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non Performing Loan (Npl)". Jurnal Keuangan Dan Perbankan Vol 15, No.1 Januari 2011, Hal 130-138.
- N.Idroes, Ferry & Sugiarto. 2006. *Manajemen Resiko Perbankan Dalam Konteks Kesepakatan Basel Dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Prasetya, Erick & Khairani, Siti. 2013. "Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Jumlah Penyaluran Kredit

Terhadap Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Umum Go Publik Di Indonesia”.

- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia) Periode Tahun 2005-2009*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook : Teori Manajemen Perbankan Edisi Kesatu*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada.
- Sari, Greydi Normala. 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008-2012)*”. Jurnal Fakultas Ekonomi&Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Shingjergji, Ali. 2013. “*The Impact Of Macroeconomic Variables On The Non Performing Loan In The Albanian Banking System During 2005-2011*”. Academic Journal Of Interdisciplinary Studies Vol 2, No. 9 Oktober 2013.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Wikutama, Arya. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Npl) Bank Pembangunan Daerah (Bpd)*. Tesis Tidak Diterbitkan.

